

Pengaruh Media *Loose Parts* Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ra Chairunnisa

Annafi Nurul Ilmi Azizah¹, Astutik², Wahyu Widayanti³, Ana Nisaul Arifah⁴, Alfaein Nisa Nur Salamah⁵, Rizky Amalia Muflihah⁶

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: Fifi.azizah9@gmail.com, astutikpiaud@gmail.com, wahyuwidayanti2886@gmail.com, ananisaul879@gmail.com, alfaeinnisachan@gmail.com, imelichah5518@gmail.com.

Abstrak

Capaian Pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi terbuat dari bahan alam dan bahan bekas yang ada di sekitar sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak melalui media *loose part* di PAUD RA Chairunnisa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas B usia 5-6 tahun PAUD RA Chairunnisa di kelurahan Dukuh Kecamatan Sukoharjo, Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Penelitian ini dilakukan dengan putaran sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi serta observasi dengan empat tahap pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Serta indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini sebesar 75% dalam kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peningkatan dapat dilihat pada data pra penelitian dari 20 anak. Setelah melakukan Tindakan pada siklus I yang berkembang sangat baik ada 9 anak (45%), pada siklus II yang berkembang sangat baik ada 18 anak (90%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu berkembang sangat baik mencapai lebih dari 75% keseluruhan peserta didik. Dengan demikian maka penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD RA Chairunnisa.

Kata Kunci : media, looseparts, kognitif, anak

Abstract

Learning Outcomes in improving cognitive development of early childhood by using varied learning media made from natural materials and used materials around the school. The purpose of this study is to improve children's cognitive through *loose part* media at PAUD RA CHAIRUNNISA. The research method used is descriptive qualitative method with the type of class action research. The research was conducted in class B aged 5-6 years PAUD RA CHAIRUNNISA in the village of Dukuh, Sukoharjo District, the research subjects amounted to 20 children. This research was conducted with a round of 2 cycles. Data collection techniques obtained through documentation and observation with four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis used data reduction, data display and conclusion drawing. And the expected success indicator in this study is 75% in the category of developing very well. Based on the results of the study can show that the use of *loose part* media can improve children's cognitive abilities. The increase

can be seen in the pre-research data from 20 children. After taking action in cycle I which developed very well there were 9 children (45%), in cycle II which developed very well there were 18 children (90%). This research was stopped until cycle II because it had met the predetermined success standards of developing very well.

Keywords: media, *loose parts*, cognitive, children.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 dinyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD merupakan usaha sadar atau langkah yang dilakukan untuk mengarahkan tumbuh kembang anak optimal secara menyeluruh, meliputi aspek fisik sampai aspek non fisik, dengan memberi stimulasi bagi perkembangan jasmani, moral, kognitif, motorik, sosial emosional dengan tepat.

Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik PAUD (Anis Setiyawati, 2021). Suyanto (2005) berpendapat bahwa ada enam aspek perkembangan yang inheren pada diri anak, diantaranya adalah aspek intelektual atau kognitif, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek sosial, emosional, bahasa dan seni (Suryana, 2021).

Allah berfirman di dalam Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu Menurut (Churchill & Lippman, 2016) salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat bersyukur.

Dari ayat Al Quran di atas maka dapat disimpulkan bahwa, anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Menurut (Churchill & Lippman, 2016) adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimilikinya. Kemampuan indra seseorang diperoleh secara bertahap, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan dan akalunya hingga usia dewasa (Iis Tiyanah, 2023).

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu usaha dalam memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan Upaya pemberian dan pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani anak semenjak lahir sampai usia dengan 6 tahun agar memiliki kesiapan untuk memasuki tahapan Pendidikan selanjutnya (Purnamasari, 2023). Dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi anak maka anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan merupakan proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal

yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap kebutuhan yang dimiliki anak secara menyeluruh meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional, yang pada dasarnya pendidikan anak usia dini berorientasi pada pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan bermain (Zahra, 20219).

Anak usia dini adalah individu yang unik, dimana pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Masa ini biasa disebut dengan Golden Age atau di sebut juga dengan masa emas, masa emas merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Yusuf, 2023).

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah bisa mengenali simbol, mengenali warna, memahami perbedaan ukuran dan menghitung angka. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan sekitar (Marinda, 2020).

Sedangkan menurut Sujiono perkembangan kognitif merupakan suatu perubahan proses berfikir, bahasa dan kecerdasan anak dalam memberikan respon sehingga anak dapat mengingat dalam menyusun strategi secara kreatif dan berfikir kritis. Khadijah dan Nurul Amelia (2020) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun anak dapat mengenal konsep sederhana, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, mengenal pola, mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengurutkan benda dan membilang benda satu sampai sepuluh. Menurut Kadek Ayu dalam bukunya perkembangan kognitif terdiri dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan dan menerapkan (Farantika, 2024).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang terjadi pada anak terkait cara berfikir, mengingat dan berfikir yang mendasar dari usia dini hingga dewasa. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Dalam kegiatan pembelajaran selalu ada alat permainan, yaitu biasa disebut alat permainan edukatif sebagai salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk menstimulasi pertumbuhan ataupun perkembangan anak usia dini. Peneliti ingin mengembangkan kognitif anak melalui media *loose parts* karena *loose parts* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Menurut Yulianti Siantajani (2020) menggambarkan *loose parts* sebagai variabel yang menyediakan contoh-contoh seperti berbagai material dan bentuk, bau-bau dan fenomena fisik lainnya seperti listrik, magnet dan gravitasi; media seperti gas dan cairan; suara, musik, gerakan; reaksi kimia, masakan dan api; orang, tanaman, kata, konsep dan ide (Aksara), 2020).

Berdasarkan observasi, bahwa media *loose parts* adalah kegiatan positif yang menumbuhkan kreativitas anak untuk berkreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran. Anak-anak juga dapat belajar mencintai lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai media untuk bermain dan belajar untuk menjadikan barang-barang bekas dirubah menjadi barang yang berguna. *Loose parts* juga membantu menyelesaikan masalah ketidaktersediaannya APE (Alat Permainan Edukasi) karena APE sering dianggap sebagai barang yang mahal, sedangkan *loose parts* dapat diperoleh di lingkungan sekitar rumah. Contoh *loose parts* dari benda alam, misalnya batu, tanah, pasir, daun, ranting, bunga, kerang, dan sebagainya. *Loose parts* juga dapat berupa benda-benda daur ulang, misalnya wadah bekas makanan, kardus, bungkus permen, dan sebagainya (Nita, 2021).

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek nyata dalam skala kecil dan diharapkan kegiatan ini dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar. Ari Kunto (2011) berpendapat bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi yang dilakukan secara seksama pada kegiatan belajar mengajar setelah dilaksanakan tindakan. Dapat dipahami bahwa kegiatan ini sudah dirancang oleh guru untuk diujicobakan kepada peserta didik.

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan hasil penelitian peningkatan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Math) dengan menggunakan bahan *loose part*, peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Pelaksanaan penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan oleh peneliti, direncanakan dengan tiga siklus terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di PAUD RA Chairunnisa berlokasi di Sukoharjo dikarenakan untuk memudahkan pengambilan data, karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada kelompok kelas B, waktu penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2023-2024 yaitu dari Januari sampai April, waktu penelitian mengacu pada kalender akamedik sekolah.

Subjek penelitian adalah anak pada kelompok B yaitu usia 5-6 tahun di PAUD RA Chairunnisa di Sukoharjo. Tahun ajaran 2023/2024. Kelompok B yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Data dikumpulkan dengan Teknik adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu Teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Fokus yang dilihat adalah bagaimana peningkatan kognitif anak melalui pembelajaran STEAM dengan menggunakan bahan *loose part*. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam pengembangan pada setiap siklus. Penilaian yang dilakukan pada tahap ini pertama peneliti meminta anak untuk mengamati lingkungan sekitarnya. Selanjutnya guru mengamati, pertanyaan yang ditanyakan oleh anak ketika sedang bermain dan melakukan eksplorasi. Menurut Sudjono menyatakan bahwa “batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-90 persen” (Donald Samuel Slamet, 2020). Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan acuan tersebut untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini. Indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar 80 persen anak mendapat Bintang 3 dan 4 yaitu apabila terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk naratif dalam menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung (Paizaluddin, 2013:194). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan kognitif anak melalui pembelajaran STEAM dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktifitas

n = Banyak Anak / Guru

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD RA Chairunnisa. Subjek penelitian yaitu kelompok kelas B dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem sentra yaitu kegiatan yang berpusat pada anak. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus.

Sebelum membahas data siklus I, berikut ini akan ditampilkan data prasiklus pada anak usia dini kelompok kelas B PAUD RA Chairunnisa dalam kemampuan perkembangan kognitif anak. Adapun data hasil observasi kemampuan anak prasiklus yang diperoleh disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Kemampuan anak prasiklus

No.	Indicator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Mengamati bunga matahari	12	60	4	20	3	15	1	5
2.	Membuat pot bunga dari tanah liat	14	70	3	15	3	15	-	-
3.	Membuat kebun binatang dari bahan <i>loose part</i> (balok dan bekas tutup botol)	10	50	4	20	5	25	1	5
4.	Meronce tasbih dari bahan <i>loose part</i> (manik-manik)	13	65	4	20	3	15	-	-
5.	Menyusun angka dari bahan <i>loose part</i> (batu, kerang)	9	45	6	30	3	15	2	10
6.	Melengkapi huruf pada kata	15	75	4	20	1	5	-	-
7.	Membuat mobil-mobilan dari bahan bekas	16	80	2	10	2	10	-	-
Jumlah perolehan skor		89	213	23	115	20	100	4	20

Setelah membahas prasiklus, untuk selanjutnya berikut ini akan ditampilkan data siklus I pada anak kelompok kelas B PAUD RA Chairunnisa dalam kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun data hasil observasi kemampuan anak siklus I yang diperoleh disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Kemampuan anak siklus 1

No.	Indicator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Mengamati bunga matahari	6	30	9	45	4	20	1	5
2.	Membuat pot bunga dari tanah liat	8	40	3	15	7	35	2	10
3.	Membuat kebun binatang dari bahan <i>loose part</i> (balok dan bekas tutup botol)	7	35	8	40	4	20	1	5
4.	Meronce tasbih dari bahan <i>loose part</i> (manik-manik)	8	40	6	30	5	25	1	5

5.	Menyusun angka dari bahan loose part (batu, kerang)	5	25	8	40	5	25	2	10
6.	Melengkapi huruf pada kata	9	45	6	30	4	20	1	5
7.	Membuat mobil-mobilan dari bahan bekas	6	30	10	50	3	15	1	5
Jumlah perolehan skor		49	245	50	250	32	160	9	45

Setelah membahas siklus I, untuk selanjutnya berikut ini akan ditampilkan data siklus II pada anak kelompok kelas B PAUD RA Chairunnisa dalam kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun data hasil observasi kemampuan anak siklus 1 yang diperoleh disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Kemampuan anak siklus 11

No.	Indicator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Mengamati bunga matahari	1	5	2	10	10	50	3	15
2.	Membuat pot bunga dari tanah liat	2	10	6	30	8	40	4	20
3.	Membuat kebun binatang dari bahan loose part (balok dan bekas tutup botol)	1	5	4	20	10	50	5	25
4.	Meronce tasbih dari bahan loose part (manik-manik)	-	-	2	10	5	25	13	65
5.	Menyusun angka dari bahan loose part (batu, kerang)	-	-	-	-	2	10	18	90
6.	Melengkapi huruf pada kata	-	-	3	15	15	75	2	10
7.	Membuat mobil-mobilan dari bahan bekas	2	10	3	15	12	60	3	15
Jumlah perolehan skor		6	30	20	100	62	310	48	240

Keterangan : F = Jumlah peserta didik

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari data penelitian hasil observasi dan analisis bahwa ada banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran menggunakan media *loose part*. Proses pembelajaran *loose part* dapat menstimulasi persamaan dan perbedaan objek, mengidentifikasi benda nyata dan menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak usia dini (Martheda, 2023).

Simpulan

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan teknik analisis. Media *loose parts* dapat membuat anak antusias dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan anak lebih tanggap dalam berhitung, meningkatkan kemampuan kreatifitas anak, dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan penerapan media *loose parts* anak-anak di PAUD RA Chairunnisa terlihat semakin meningkat perkembangan kognitifnya. Anak-anak semakin terampil menggunakan bahan *loose parts* sesuai imajinasinya, anak-anak merasa senang dan tidak cepat bosan karena media *loose parts* mudah ditemui, mudah digunakan, dapat dibongkar pasang sesuai keinginan anak. Artinya bahwa *loose parts* berhasil mengembangkan kemampuan anak berfikir secara mandiri, kreatif, dan kritis.

Daftar Pustaka

- Aksara), Y. S. (2020). *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus.
- Anis Setiyawati, R. S. (2021). Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Donald Samuel Slamet, D. S. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Farantika, D. (2024). Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia 4-5 Tahun. *uriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Iis Tiyanah, H. A. (2023). Penerapan Media Loose Parts Dalam Pengembangan Kognitif Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Marinda, L. (2020). "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*.
- Martheda, N. K. (2023). Analisis peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran STEAM berbasis loose parts. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nita, a. J. (2021). The effect of loose parts media on early childhood naturalist intelligence. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Purnamasari, D. A. (2023). Kajian Literatur: Literasi Produktif (Berbicara dan Menulis) pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Yusuf, R. N. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*.
- zahra, Z. A. (20219). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Pat pada Anak Kelompok B. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*.